



Implementasi Model *Project Based Learning* dalam Penanaman Karakter Sesuai Nilai-Nilai Pancasila Kelas 5 SDN Bandung 1

Rista Febi Wulandari^{1*}, Desty Dwi Rochmania²

ristafebi781@gmail.com^{1*}, destyrochmania@unhasy.ac.id²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2}Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Abstract : This study aims to implement Pancasila using the Project Based Learning model, the reason researchers use this model is that class teachers more often use learning resources in the form of textbooks and sometimes make their own worksheets that are less interesting for students, this results in students looking less enthusiastic and learning becomes less meaningful. Through this learning model, students "are expected to be more involved and enthusiastic in learning through Pancasila education, which will have an impact on the development of their character, intellectual capacity, and personal growth in accordance with the principles of Pancasila outlined in the independent learning course. This research method uses a qualitative method with descriptive analysis techniques, data collection techniques using the triangulation method, namely collecting information from various sources (eg interviews, observations, and documentation); while the research subjects were 21 students in grade 5 of SDN Bandung. The results of the study after being applied in grade 5 using the project based learning model can help students grow as individuals in line with the principles outlined in Pancasila". Based on observations and analysis of the results of the problems given to students, there is an increase in several aspects of character, namely being devoted to God Almighty (1st principle), respecting others (2nd principle), global diversity (3rd principle), deliberation (4th principle), being fair to fellow human beings (5th principle). Students involved in collaboration-based projects are more likely to demonstrate attitudes of cooperation and helping each other to achieve common goals.

Keywords : Implementation of Pancasila Education, Project Based Learning, Character.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan Pancasila menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, alasan peneliti menggunakan model ini adalah guru kelas lebih sering menggunakan sumber belajar berupa buku paket pegangan dan terkadang membuat lembar kerja sendiri yang kurang menarik bagi peserta didik, hal demikian mengakibatkan peserta didik terlihat kurang antusias dan pembelajaran menjadi kurang bermakna. Melalui model pembelajaran ini siswa diharapkan akan lebih terlibat dan antusias dalam belajar melalui pendidikan Pancasila, yang akan berdampak pada pengembangan karakter, kapasitas intelektual, dan pertumbuhan pribadi mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila yang digariskan dalam mata kuliah belajar mandiri. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan metode triangulasi, yaitu pengumpulan informasi dari berbagai sumber (misalnya wawancara, observasi, dan

dokumentasi); sementara subjek penelitian adalah siswa kelas 5 SDN Bandung yang berjumlah 21 siswa. Hasil penelitian setelah diterapkan di kelas 5 menggunakan model *project based learning* dapat membantu siswa tumbuh sebagai individu sejalan dengan prinsip-prinsip yang digariskan dalam Pancasila. Berdasarkan observasi dan analisis dari hasil permasalahan yang diberikan kepada siswa, terdapat peningkatan dalam beberapa aspek karakter, yaitu seperti bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (sila ke-1), menghargai sesama (sila ke-2), berkebinekaan global (sila ke-3), musyawarah (sila ke-4), bersikap adil kepada sesama manusia (sila ke-5). Siswa yang terlibat dalam proyek berbasis kolaborasi lebih cenderung menunjukkan sikap kerja sama dan saling membantu untuk mencapai tujuan bersama.

Kata Kunci : Implementasi Pendidikan Pancasila, Model *Project Based Learning*, Karakter.

PENDAHULUAN

Di sekolah dasar, pendidikan kewarganegaraan telah berhasil mengembangkan disposisi kewarganegaraan, termasuk berpikir kritis, kemandirian, gotong royong, dan keberagaman global, dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 (Maesaroh et al., 2023). Salah satu tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan individu yang bermoral dan berbudi luhur yang dapat berkontribusi bagi masyarakat dengan wawasan, orisinalitas, empati, dan pemahaman mereka sendiri yang unik (Cicilia et al., 2022). Saat mempelajari Pancasila di SD Bandung 1 Diwek, penulis menemukan masalah-masalah tersebut di atas. Wawancara dan pengamatan pertama mengungkapkan bahwa kelas Pendidikan Pancasila di SDN Bandung 1 Diwek membosankan dan tidak menarik. Selain itu, instruktur kelas lebih mengandalkan buku teks dan kadang-kadang membuat lembar kerja mereka sendiri yang tidak menarik sebagai alat belajar. Karena itu, pembelajaran tampak tidak memiliki tujuan dan siswa kurang terlibat.

Pendekatan *project based learning* merupakan model pembelajaran yang akan mengajarkan siswa untuk mengamati lingkungan sosial mereka, mencatat temuan mereka, dan kemudian mempresentasikannya secara individu atau dalam kelompok kecil kepada seluruh kelas (Maryani & Sayekti, 2023) (Karina Puspa Kusuma et al., 2023). Eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan pengumpulan data merupakan beberapa hasil pembelajaran yang diprakarsai oleh siswa yang diprioritaskan dalam *project based learning*. Siswa tidak hanya sekadar penerima informasi; mereka terlibat aktif dalam proses mencari dan menganalisisnya. (Nurbiyati & Permana, 2024) Agar dapat memahami materi pelajaran secara menyeluruh, siswa harus mampu berpikir kritis, kreatif, dan analitis, yang semuanya dibina melalui jenis partisipasi aktif ini. Tujuan dari pengintegrasian program dalam pembelajaran Pancasila adalah untuk

memperkaya pengalaman belajar. Siswa dapat menyaksikan penerapan praktis prinsip-prinsip Pancasila melalui proyek yang berdampak langsung kepada masyarakat. Apresiasi siswa terhadap prinsip-prinsip seperti keadilan sosial, solidaritas, dan demokrasi diperkuat oleh fakta bahwa pendidikan modern memadukan teori dan praktik (Auliadi et al., 2021).

Melalui proyek-proyek pembelajaran berbasis nilai, siswa tidak hanya diberikan ruang untuk menyuarakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab, tetapi juga didorong untuk mengeksplorasi berbagai ide baru yang relevan dengan isu-isu sosial di sekitarnya. Proyek-proyek ini dirancang agar sejalan dengan nilai-nilai luhur Pancasila, seperti gotong royong, keadilan sosial, dan persatuan, sehingga siswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam dan aplikatif terhadap prinsip-prinsip tersebut. Dalam proses ini, mereka dilatih untuk mengidentifikasi masalah nyata di lingkungan mereka, merumuskan solusi kreatif, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang berdampak sosial. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menjadi sarana praktik langsung dalam membentuk karakter siswa yang Pancasila (Permana, 2022). Siswa yang terlibat dalam metode ini menunjukkan sikap toleran terhadap perbedaan, memiliki empati terhadap sesama, dan berkembang menjadi individu yang sadar akan tanggung jawab sosialnya serta mampu memberi kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk penelitian ini. Salah satu pendekatan untuk mempelajari dunia di sekitar kita adalah metode penelitian kualitatif, yang berakar pada *post-positivisme* dan filsafat kewirausahaan (Sugiono, 2016). Dalam pendekatan ini, peneliti memainkan peran utama, pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi (campuran observasi, wawancara, dan dokumentasi) (Utari & Rambe, 2023). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dimana peneliti mengumpulkan data melalui fenomena dan narasi yang terjadi saat penelitian berlangsung (Hardani, 2020). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN Bandung 1 yang berjumlah 21 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila di kelas 5 SDN Bandung 1 Diwek Jombang dengan memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menyajikan hasil proyek mereka di kelas. Dalam penelitian ini, siswa kelas 5 dari SDN Bandung 1 diajarkan untuk berpartisipasi dalam model *project based learning* dalam pengembangan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Berikut adalah langkah-langkah untuk menerapkan PjBL. Tahap 1: Menurut tahap ini, setelah guru mengajarkan suatu topik secara teoritis, siswa secara alami ingin tahu cara mempraktikkan pengetahuan tersebut. Mengidentifikasi prosedur yang tepat untuk menyelesaikan masalah sama pentingnya dengan meminta siswa melakukan hal yang sama. Tahap 2: Menyusun rencana untuk menyelesaikan proyek Guru menugaskan siswa ke dalam kelompok berdasarkan langkah-langkah yang terlibat dalam pembuatan proyek. Setelah itu, mereka langsung terjun ke lapangan atau berpartisipasi dalam kegiatan diskusi untuk menemukan solusi. Tahap 3: Menyusun strategi untuk melaksanakan proyek. Uraikan proses dan tanggal jatuh tempo proyek sehingga guru dan siswa dapat bekerja sama untuk menyelesaikannya. Siswa dapat mulai mengatur tujuan, metode, dan jadwal mereka setelah tanggal jatuh tempo ditetapkan. Tahap 4: Menyelesaikan Proyek dan Mengawasi Fasilitas dan Guru Guru mengawasi siswa saat mereka bekerja untuk menyelesaikan proyek dan mencatat wawasan mereka saat mereka bekerja untuk memecahkan masalah. Proyek dilaksanakan oleh siswa sesuai dengan rencana proyek yang telah ditentukan sebelumnya. Tahap 5: Melakukan diskusi dengan guru untuk meninjau hasil proyek dalam bentuk tertulis, dan mengawasi siswa saat mereka mempraktikkan temuan tersebut. Laporan dibuat dari diskusi yang berlangsung sehingga orang lain dapat melihatnya. Tahap 6: Evaluasi Proyek, dari hasil Proyek Pendidik membimbing siswa melalui proses presentasi proyek, lalu mereka merenungkan dan merangkum informasi yang dikumpulkan dari lembar observasi pendidik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Impementasi Model *Project Based Learning* dalam Penanaman Karakter. Pengembangan karakter menggunakan model *Project-Based Learning* menunjukkan peningkatan motivasi, tanggung jawab, dan keterampilan kerja sama tim siswa. Siswa memperoleh pengendalian diri, integritas, imajinasi, kesadaran sosial, dan kemampuan berpikir analitis melalui partisipasi langsung mereka dalam proyek, selain meningkatkan kemampuan akademis mereka. Meningkatnya rasa percaya diri dan kapasitas siswa untuk mengatasi masalah sendiri, secara bertanggung jawab, dan dalam menanggapi skenario dunia nyata merupakan manfaat lain dari penggunaan model ini di kelas. *Model Project Based Learning* (PBL) yang diterapkan di SDN No. 5 memberikan manfaat bagi pengembangan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Toleransi, tanggung jawab, dan kerja sama merupakan tiga tolok ukur kualitas siswa yang mengalami peningkatan menurut data yang dikumpulkan dari hasil observasi dan analisis hasil permasalahan siswa.

Pada proyek kelompok, siswa cenderung lebih kooperatif dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas. Proyek yang mengajak siswa mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila, mengelompokkan nilai-nilai tersebut, dan kemudian menyajikan temuan mereka baik secara kolektif maupun individual merupakan fokus utama penelitian ini. Pengembangan karakter menggunakan model *Project-Based Learning* menunjukkan peningkatan motivasi, tanggung jawab, dan keterampilan kerja sama tim siswa. Siswa memperoleh pengendalian diri, integritas, imajinasi, kesadaran sosial, dan kemampuan berpikir analitis melalui partisipasi langsung mereka dalam proyek, selain meningkatkan kemampuan akademis mereka. Meningkatnya rasa percaya diri dan kapasitas siswa untuk mengatasi masalah sendiri, secara bertanggung jawab, dan dalam menanggapi skenario dunia nyata merupakan manfaat lain dari penggunaan model ini di kelas.

Pembahasan Impementasi Model *Project Based Learning* dalam Penanaman Karakter. Pendekatan inovatif terhadap pendidikan, *project based learning* menekankan pembelajaran dalam konteks melalui proyek-proyek yang dikerjakan secara langsung dan mengerjakan banyak tugas. Siswa terlibat dalam pemecahan masalah di dunia nyata lintas disiplin ilmu dalam *project based learning*, yang mengharuskan mereka untuk memilih topik, mengembangkan dan menyajikan ide, dan membuat produk akhir (Bernomo, dkk., 2015). Menurut teori pembelajaran konstruktivis, siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman mereka sendiri; teori ini merupakan landasan paradigma *project based learning*. (Purba dkk., 2021) menyatakan bahwa untuk membangun ide dan mempelajari bahasa, konstruktivis menganut cara berpikir yang terstruktur secara intrinsik yang didasarkan pada penelitian Piaget. Dengan membangun model mental baru dari yang sudah ada sebelumnya, siswa secara aktif menyelidiki lingkungan mereka.



Gambar 1. Dokumentasi hasil proyek yang dikerjakan kelompok 1

Pada pandangan konstruktivis, pembelajaran anak-anak harus didukung, atau dibangun, sesuai dengan tingkat perkembangan mereka saat ini, dengan tujuan memberi mereka tantangan

yang akan mendorong mereka untuk beradaptasi lebih jauh. Pemahaman siswa terhadap pendidikan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila meningkat sebagai konsekuensi dari penggunaan paradigma *project based learning* yang berlandaskan pada fakta dunia nyata. Siswa mengembangkan lebih banyak inisiatif dan orisinalitas saat mengerjakan proyek kelas, yang merupakan hasil yang baik dari penggunaan paradigma *project based learning*. Wawancara dengan guru kelas lima di SDN Bandung 1 mengungkapkan bahwa minat siswa dalam belajar meningkat ketika mereka menggunakan pendekatan *project based learning*. Siswa lebih terlibat dan cenderung tidak bosan dalam kelas *project based learning* karena guru membuat hubungan dunia nyata antara apa yang mereka pelajari dan apa yang mereka lakukan di luar sekolah.

Penelitian menemukan bahwa siswa di kelas 5, di SDN Bandung 1, lebih terlibat, memiliki keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang lebih baik, dan lebih mampu mengatasi tantangan ketika diberikan model berbasis proyek ini untuk diikuti. Para peneliti mengumpulkan informasi ini melalui observasi, wawancara, dan catatan kelas. Selain itu, siswa tidak akan bosan dengan metode pembelajaran ini, dan mereka tidak akan kesulitan mengikuti pembelajaran.



Gambar 2. Dokumentasi hasil proyek yang dikerjakan kelompok 2

Tabel. 1 Hasil penilaian sikap sesuai nilai-nilai Pancasila menggunakan model PjBL

No	Nama Siswa	Bertaqwa Kepada Tuhan YME		Menghargai Sesama		Berkebinekaan Global		Musyawarah		Bersikap Adil	
		BS	PB	BS	PB	BS	PB	BS	PB	BS	PB
1.	Alfars Arrozaq	✓		✓		✓		✓		✓	
2.	Aniisah I. Putri	✓		✓		✓		✓		✓	
3.	Anugrah Dwi Putra		✓	✓		✓			✓	✓	
4.	Daffa Arya Wardhana	✓		✓		✓		✓		✓	
5.	Dhafa Anfar Putra A.R		✓	✓		✓			✓	✓	

6.	Dhavin Putra Pratama	✓		✓		✓		✓
7.	Ghinanjar Andika P.		✓	✓		✓		✓
8.	M. Alfareza Satria K.		✓	✓		✓		✓
9.	M. Dafa Dian Wahyu	✓		✓		✓		✓
10.	M. Fadri Yahya	✓		✓		✓		✓
11.	Meidita Rusdiana		✓	✓		✓		✓
12.	Mifta Nur Riyah	✓		✓		✓		✓
13.	Moh. Afif Chirul Azam	✓		✓		✓		✓
14.	Mohammad Abi Zakaria		✓	✓		✓		✓
15.	Mohammad Yoga H.		✓	✓		✓		✓
16.	Muhammad Abdul Fa`iz		✓	✓		✓		✓
17.	Saddam Al Husain		✓	✓		✓		✓
18.	Syifa Aulia Izzatun Nisa	✓		✓		✓		✓
19.	Tryzta Sonatan		✓	✓		✓		✓
20.	Vigra Mustika	✓		✓		✓		✓
21.	Clarissa Putri Ramadhani	✓		✓		✓		✓

Keterangan :

BS : Baik Sekali

PB : Perlu Bimbingan



Gambar 3. Dokumentasi hasil proyek yang dikerjakan kelompok 3

SIMPULAN

Hasil observasi pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa model *project based learning* berhasil menanamkan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila di Kelas V SDN Bandung

1. Ada tiga langkah model *project based learning*: keterlibatan (mendengarkan dan

memperhatikan), pemahaman (siswa mengerjakan lembar kerja proyek), dan penilaian. Siswa kelas V SMPN 1 Bandung menganggap bahwa *project based learning* merupakan cara yang bagus untuk mengajarkan kurikulum Pancasila. Melalui rencana pelajaran yang ditentukan, siswa kelas V SDN Bandung 1 terlibat pada pendekatan *project based learning* untuk pengembangan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Pada penelitian ini ditemukan bahwa langkah-langkah konsisten dengan model *project based learning*: mengidentifikasi proyek, merencanakannya hingga selesai, mengembangkan jadwal, menyelesaikannya, menulis laporan, dan mengevaluasinya. Selain itu, model *project based learning* memiliki permasalahan kegiatan pembelajaran, seperti siswa, uang, dan infrastruktur.

DAFTAR RUJUKAN

- Auliadi, A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Penguatan karakter toleransi sosial pada siswa SD melalui pembelajaran PKN. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 146–152. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i2.3209>
- Cicilia, I., Marsidi, Martini, & Santoso, G. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Membentuk Generasi Penerus Bangsa yang Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1(03). <https://doi.org/10.9000/jpt.v1i3.420>
- Hardani, N. A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Kusuma, K. P., Untari, M. F. A., & Purnamasari, V. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Matematika Kelas Iv Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1129>
- Maesaroh, S., Masyitoh, I. S., & Fauzi, A. (2023). *Developing of Civic Disposition for Indonesian Students Through Civic Education in International Schools*. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-096-1_97
- Maryani, K., & Sayekti, T. (2023). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.348>
- Nurbiyati, A., & Permana, E. P. (2024). Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Media Wordwall untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Keragaman Budaya Indonesia. *Jurnal Simki Postgraduate*, 3(1), 15–26. <https://doi.org/10.29407/jspg.v3i1.577>
- Permana, E. P. (2022). Korelasi Media Sosial Tiktok Dalam Pembentukan Karakter Pada

Mahasiswa PGSD. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 10(1).
<https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i1.625>

Sugiono. (2016). Metode Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.

Utari, V., & Rambe, R. N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas Rendah di SD/MI. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3).

<https://doi.org/10.58230/27454312.249>